

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM S-1 EKSTENSI
MEDAN**

SKRIPSI

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
MENURUT PSAK NO.23
PADA PT. RAYA UTAMA TRAVEL MEDAN**

Oleh:

NAMA : BUDI MULIA

NIM : 010522021

DEPARTEMEN : AKUNTANSI



**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi didirikan oleh para pemiliknya dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi yang bersifat mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba maksimum. Disamping itu ada juga dikenal dengan organisasi *non profit* yang tujuan utamanya bukan sekedar mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan.

Setiap organisasi yang bertujuan mencari laba, secara berkala menerbitkan seperangkat laporan keuangan yang mengikhtisarkan operasinya untuk waktu tertentu dan rincian dari posisi harta dan hutang organisasi pada saat tertentu. Berdasarkan laporan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan dan prestasi kerja yang dicapai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Bagi banyak pemakai laporan keuangan, laba bersih (*the bottom line*) dianggap berguna. Salah satu komponen dari unsur-unsur laba yaitu pendapatan. Pendapatan umumnya juga merupakan salah satu penghasilan yang didapat dari aktivitas perusahaan, biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda oleh setiap perusahaan sesuai dengan aktivitas utama dari perusahaan tersebut .

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, maka pengakuan dan pengukuran

pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23.

PT. Raya Utama Travel merupakan perusahaan yang membidangi biro perjalanan, baik domestik maupun internasional. Perusahaan merasa bahwa pendapatan yang maksimal sangat diperlukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan terus menerus. Sumber-sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan tiket atau *ticketing*, *touring* dan *rent car*. Dalam prakteknya, perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatan perusahaan sebenarnya. Akan tetapi pengakuan dan pengukuran pendapatan yang dilaksanakan apakah telah diakui dan diukur secara andal sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan memandang pemberlakuan akuntansi yang tepat terhadap pendapatan sangat diperlukan demi mendapat informasi yang akurat.

Karena melihat begitu pentingnya penerapan akuntansi pendapatan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang khusus membuat penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada PT. Raya Utama Travel Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah: “Apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa yang diterapkan PT. Raya Utama Travel telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

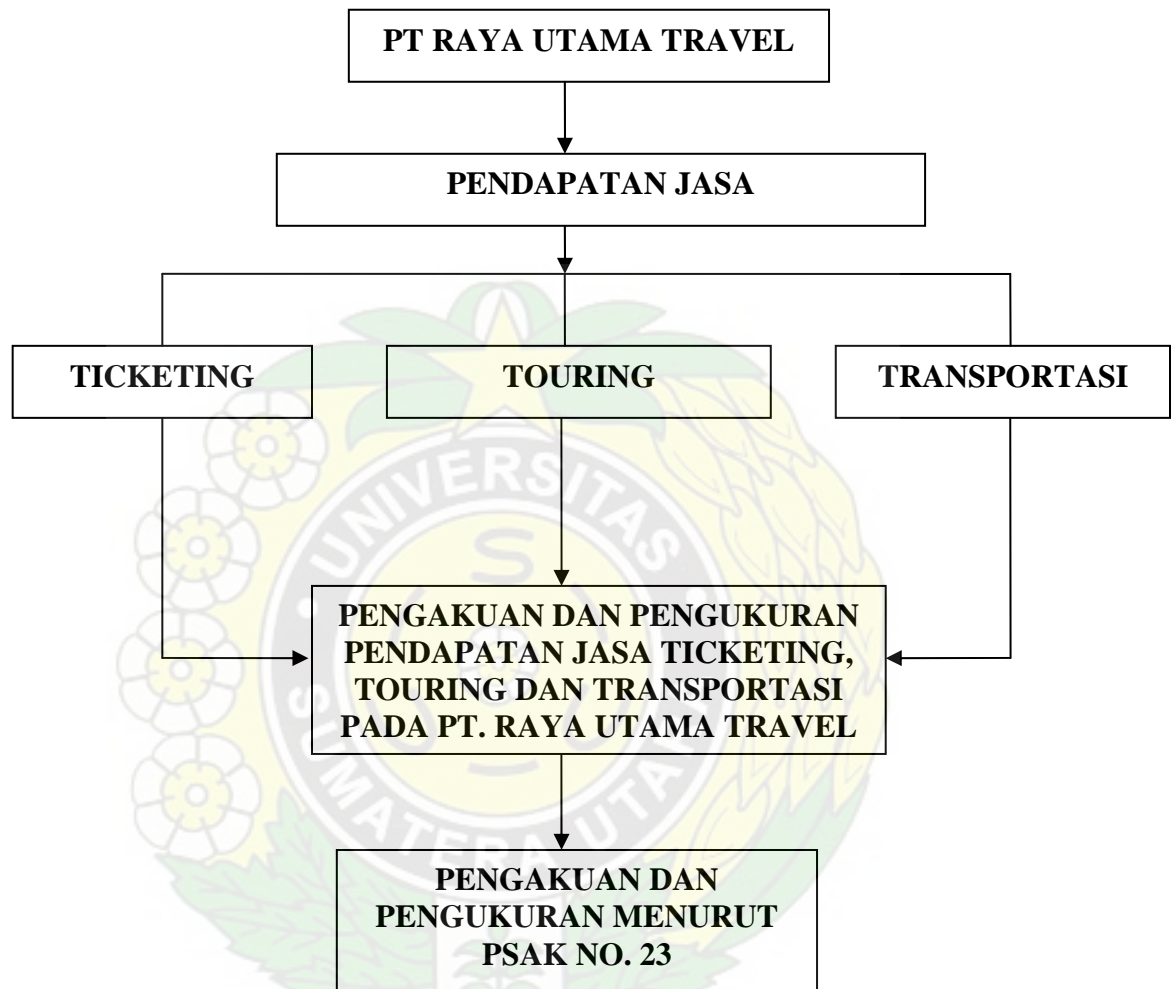
Tujuan penulis mengadakan penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Raya Utama Travel, apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23. dan menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukuran pendapatan dari perusahaan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengukur dan mengakui pendapatan operasionalnya.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan informasi tambahan khususnya pada jenis perusahaan yang sama, serta kepada pihak akademik yang mengetahui lebih lanjut mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan.

D. Kerangka Konseptual



Penjelasan:

Sumber pendapatan jasa PT. Raya Utama Travel berasal dari tiga golongan yaitu, ticketing, touring dan transportasi. Pengakuan dan Pengukuran pendapatan jasa ticketing, touring dan transportasi yang dilakukan perusahaan akan di analisis dan dibandingkan dengan PSAK No. 23 serta berbagai teori ilmiah yang diperoleh dari berbagai literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendapatan

Dalam perhitungan laba rugi menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam satu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca.

Dalam beberapa dasawarsa belakangan ini, perhatian pada perhitungan laba rugi semakin dirasakan manfaatnya. Karena dengan adanya informasi mengenai pendapatan, manfaat yang diperoleh, antara lain:

1. Dapat membandingkan antara modal yang tertanam dengan penghasilan.
2. Mempunyai alat ukur untuk mengukur kinerja efisiensi manajemen.
3. Dapat memprediksi distribusi dividen di masa yang akan datang.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pengertian pendapatan bermacam-macam tergantung dari sisi mana meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Adanya penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Oleh pemakai

akuntansi, konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan yang berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang. Secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

1. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

2. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keaneka ragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai

sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi.

Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6 ***“Revenue are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlements of its liabilities (a combination of both) from delivering of producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major or central operations.”***

Definisi diatas, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung terus-menerus.

2. Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*. Dalam PSAK No. 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2004, 23.2) menyatakan bahwa: **“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang**

timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Baridwan (2001:30) menyatakan bahwa: **“Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.”**

Dari definisi pendapatan diatas jelaslah bahwasannya pendapatan berasal dari penyerahan barang atau jasa serta aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini mengacu pada pengaitan pendapatan (*matching revenue and expense*). Beban termasuk jaminan dan beban lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi.

B. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan

1. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini

sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

1. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
2. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
2. Penjualan Jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-

kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain-lain.

2. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara

lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

a. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

c. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu

jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

C. Kriteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

1. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 5 yang dikemukakan oleh Dykman (2000:237), Pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Pengakuan tersebut menggambarkan suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yakni:

- a. Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- b. Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.
- c. Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.

- d. Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila:

1. Pendapatan dan keuntungan tersebut telah direalisasikan.
2. pendapatan dan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah selesai.

Kedua kriteria diatas biasanya dipenuhi pada titik penjualan (*point of sale*), yang seringkali terjadi ketika barang diantar atau ketika pelayanan diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dihasilkan ketika perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua yang harus dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Secara umum, pendapatan diakui ketika proses menghasilkan laba direalisasikan atau sebenarnya belum diselesaikan atau selama biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi secara cepat.

Pandangan umum menganggap bahwa pendapatan terjadi setelah dikuatkan dengan adanya transaksi penjualan dan realisasi pendapatan lebih penting dari proses terbentuknya pendapatan dan menginginkan pengakuan pendapatan pada saat realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

Menurut *Concept Statement No. 5* dari FASB (*Financial Accounting Standard Board*), *Recognition and Measurement In Financial Statements of*

Business Enterprises (2006:338), **“Pengakuan adalah proses pencatatan atau pencantuman secara formal suatu hal ke dalam laporan keuangan dari entitas seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, pengeluaran atau sejenisnya.”**

Menurut Belkoui (2006 : 281), Pendapatan diakui atas dasar:

1. Dasar Akrua (*Accrual Basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan.

Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Jurnal:

- Pada saat diakui pendapatan yang ditandai dengan perpindahan pemilikan dari penjual ke pembeli.

Piutang	xxxxx	
	Penjualan	xxxxx

- Pada saat kas diterima

Kas	xxxxx	
	Piutang	xxxxx

2. Dasar Kejadian Penting (*Critical Event Basis / Cash Basis*)

Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. *Cash Basis* atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya

diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, dengan penggunaan dasar tunai atau *cash basis* yang murni (*pure basis*), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Jurnal:

- Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Kas	xxxxx
Penjualan	xxxxx

Dari dua dasar pengakuan pendapatan diatas akan dijelaskan lebih terperinci seperti dibawah ini:

Menurut Kieso (2004:599) dalam bukunya mengatakan pengakuan pendapatan dilakukan dengan empat cara:

1. Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Ini sering disebut dengan *Point of Sale* (titik penjualan). Pendapatan dari penjualan barang biasanya dianggap realisasi pada waktu produk yang dijual telah meninggalkan perusahaan dan diganti dengan suatu *asset* yang lain. Pada saat itu harga jual disepakati, pembeli mendapatkan hak kepemilikan atas barang tersebut, dan penjual mempunyai klaim (tuntutan) yang sah terhadap pembeli.

2. Pengakuan Pendapatan pada saat Sebelum Penjualan (Penyerahan)

Dalam situasi tertentu pendapatan dapat diakui pada saat sebelum penjualan (penyerahan). Dimana aktivitas pemerolehan pendapatan yang berhubungan dengan jangka waktu, serta jumlah pendapatan yang harus diakui dalam proses

atau aktivitas produktifnya. Dalam hal semacam ini melaporkan pendapatan sebelum terjadinya penyerahan barang berdasarkan kontrak akan lebih bermanfaat. Misalnya kontrak jangka panjang dimana dalam pengakuannya menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai.

3. Pengakuan Pendapatan pada saat sesudah penjualan (Penyerahan)

Pendapatan diakui setelah penyediaan jasa dan penyerahan barang benar terjadi. Namun dalam beberapa kasus, transaksi yang berhubungan dengan upaya untuk memperoleh pendapatan yang menyangkut ketidakpastian dengan penerima kasnya. Adanya ketidakpastian yang besar dalam penerimaan kasnya membuat pengakuan pendapatan menunggu sampai dengan diterimanya kas dari hasil penjualannya. Misalnya penjualan cicilan.

Metode pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang dan jasa, yaitu:

- a. Akrua (*Accrual Basis*), waktu pengakuan pendapatan pada saat penjualan. Perlakuan akuntansi terhadap harga pokok produk atau jasa dibebankan kepada pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b. Angsuran (*Installment*), waktu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya penerimaan kas. Pada umumnya sebagian dari penerimaan kas diakui sebagai laba. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dibandingkan dengan bagian dari tiap penerimaan kas dan biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba.
- c. Pemulihan Kas (*Recovery Cash*), waktu pengakuan pendapatannya terjadi pada saat penerimaan kas, tetapi diatas jumlah harga pokok atau

biaya barang yang dijual. Perlakuan akuntansinya ditangguhkan untuk dipertemukan dengan total penerimaan kas.

- d. Metode Kas (*Cash Basis*), pada saat terjadinya penerimaan kas adalah waktu pengakuan pendapatan, sedangkan dalam perlakuan beban semua biaya dibebankan sebagai beban ketika dikeluarkan.

4. Pengakuan Pendapatan pada Saat Penjualan Khusus

Penjualan khusus atau konsinyasi, mengakui pendapatan setelah *consignor* menerima pemberitahuan penjualan dan dilakukan pengiriman kas dari *consignee*.

Sedangkan menurut Soemarso (2003 : 275), mengatakan bahwa ada empat kejadian yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat pengakuan pendapatan, yaitu:

1. Pada saat dilakukannya penjualan, pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang oleh penjual dengan penerimaan barang oleh pembeli terdapat tenggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan.
2. Pada saat pembayaran telah diterima, pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contoh cara ini adalah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh dokter, pengacara dan perusahaan-perusahaan lain dimana jasa-jasa profesional merupakan sumber pendapatannya. Secara teoritis cara ini kurang dapat diterima.

3. Pada saat tahap produksi diselesaikan, pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun atau lebih. Dalam keadaan demikian pendapatan dapat diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau kontrak selesai. Dan apabila pendapatan diakui pada akhir penyelesaian pekerjaan sekaligus akan mengakibatkan laba atau rugi menjadi sangat berfluktuasi.
4. Pada saat selesainya produksi, untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu berdasarkan kontrak penjualan, pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

Menurut Dyckman (2000:239), pengakuan pendapatan didasarkan pada tiga kategori waktu yang luas, yaitu:

1. Pendapatan diakui pada saat pengiriman produk atau jasa (titik penjualan), Menurut metode ini, pengakuan pendapatan dilakukan apabila transaksi telah memenuhi dua kondisi pengakuan pendapatan, yakni ketika pendapatan direalisasikan atau tidak dapat direalisasikan dan ketika dihasilkan, biasanya dipenuhi pada saat barang dan jasa dikirim.

Jadi penjualan produk umumnya diakui pada tanggal penjualan, yang berarti tanggal produk itu dikirim ke pelanggan. Pendapatan dari jasa yang telah dilaksanakan diakui sama seperti ketika jasa telah dilaksanakan. Metode titik penjualan kadang kala disebut juga metode penjualan atau metode pengiriman dari pengangkutan.

2. Pendapatan diakui setelah pengiriman produk atau jasa, hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan mengenai jumlah pendapatan yang akan direalisasikan. Dalam situasi tertentu pendapatan tidak dapat diakui hingga beberapa waktu setelah pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Misalnya pengakuan pendapatan ketika ada hak retur.
3. Pendapatan diakui sebelum pengiriman produk atau jasa, dalam situasi tertentu pendapatan dapat secara wajar diakui pada penyelesaian produk. Dimana kemampuan realisasi yang andal, yaitu produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh produsen tertentu. Dan ketika nilai produk meningkat, pendapatan yang dihasilkan harus diakui. Misalnya kontrak jangka panjang.

2. Kriteria Pengukuran Pendapatan

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Pengukuran menurut Belkoui (2006:279) memiliki arti **“pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran**

dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresi data dengan mudah.”

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1. Harga pertukaran masa lalu (harga pokok histori)

Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya.

Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

2. Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya, menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada persediaan.

3. Harga pertukaran penjualan

harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

4. Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

D. Konsep Konservatif

Menurut konsep konservatif pengukuran akuntansi berlangsung di dalam suatu konteks ketidakpastian yang signifikan dan kemungkinan kesalahan pengukuran aktiva dan laba bersih haruslah cenderung disajikan lebih rendah ketimbang disajikan lebih tinggi.

Menurut I Made Narsa ([Http://puslit.petra.ac.id](http://puslit.petra.ac.id)), konservatif merupakan upaya untuk memilih metode-metode akuntansi yang berterima umum yang mengakibatkan:

1. Pengakuan pendapatan yang lambat
2. Pengakuan biaya yang lebih cepat
3. Penilaian asset yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi dari yang sebenarnya.

E. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No. 23

1. Pengertian pendapatan menurut PSAK No. 23 paragraf 06

“ Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi pendapatan.”

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, di luar pernyataan di atas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dalam peningkatan kenaikan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan.

2. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No. 23

Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Barang

Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

1. Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
2. Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.

3. Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.
4. Penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

a. Pengakuan Pendapatan

Kriteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi akuntansi yang relevan dan andal. Informasi yang relevan diharapkan memiliki manfaat prediktif dan manfaat umpan balik pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga dengan informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi sehingga pemakai tergantung pada kepercayaannya pada data yang disajikan.

Kemampuan dari akuntansi memberi suatu informasi yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tetap sehingga membantu para pemakai dalam mengambil keputusan.

Suatu pendapatan dikatakan telah terealisasi jika telah terjadi suatu pertukaran produk atau jasa hasil kegiatan perusahaan. Dan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan.

Menurut PSAK No. 23 paragraf 29 harus diakui berdasarkan:

1. **Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.**
2. **royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.**

3. Dalam metode biaya (*cost method*) dividen tunai, dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan

Pada dasarnya pendapatan diperoleh melalui suatu proses yang terdiri dari tahap-tahap siklus operasi. Berkaitan dengan itu para akuntan lalu membuat aturan umum mengenai pengakuan terjadinya pendapatan yang dikenal dengan prinsip realisasi. Secara umum realisasi berarti melaporkan pendapatan bilamana suatu transaksi pertukaran telah terjadi. Transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah pendapatan yang diakui, jumlah kas yang diterima atau akan diterima.

Saat menentukan pendapatan diakui dapat ditinjau jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal. Namun, dalam kondisi-kondisi tertentu pengakuan pendapatan pada saat yang lain dalam siklus produksi atau siklus jasa mungkin akan mencerminkan suatu pengukuran yang lebih baik atas kegiatan usaha dalam suatu periode.

Menurut PSAK No. 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi-transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

Pendapatan dari penjualan harus segera diakui bila:

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut, dan
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan. Pendapatan tidak diakui bila perusahaan tersebut menahan resiko signifikan dari kepemilikan, antara lain:

1. Bila perusahaan menahan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan suatu hal yang tidak memuaskan yang tidak menjamin sebagaimana biasanya.
2. Bila penerimaan pendapatan dari suatu penjualan tergantung pada pendapatan pembeli yang bersumber dari penjualan barang yang bersangkutan.
3. Bila pengiriman barang bergantung pada instalasinya dan instalasi tersebut merupakan bagian signifikan dari kontrak yang belum diselesaikan oleh perusahaan, dan
4. Bila pembeli berhak untuk membatalkan pembelian berdasarkan alasan yang ditentukan dalam kontrak dan perusahaan tidak dapat memastikan apakah akan terjadi retur.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tertagih, atau jumlah yang pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban.

Pendapatan dan transaksi penjualan jasa dapat diestimasi atas tugas yang disepakati perusahaan. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian, bila memenuhi seluruh kondisi berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal, dan
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang andal setelah perusahaan tersebut dapat dipisah dari kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima oleh pihak-pihak tersebut, antara lain:

1. Hak masing-masing pihak pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.

2. Imbalan harus dipertukarkan.
3. Cara dan persyaratan penyelesaian.

Tingkat penyelesaian suatu transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode tergantung dari sifat transaksi, metode tersebut meliputi survei pekerjaan yang telah dilaksanakan, jasa dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang harus dilakukan, serta proporsi biaya yang terjadi hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen harus diakui atas dasar:

1. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aktiva tersebut.
2. Royalti harus diakui atas dasar akrual sesuatu dengan substansi perjanjian yang relevan.
3. Dengan metode biaya (*cost method*) dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

b. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh oleh perusahaan.

Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Nilai wajar disini dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar.

Jasa yang diberikan atau barang yang dijual untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Walaupun demikian, pengukuran pendapatan juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi yang disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan. Namun, ketidakmampuan untuk membuat pengukuran pendapatan yang terandal dan atribut khusus yang dianggap relevan dapat juga disebabkan oleh kurangnya teknik pengukuran yang terandal dan ketidakmampuan untuk menemukan prosedur pendapatan yang menjelaskan secara layak atribut yang sedang diukur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian ini pada PT. Raya Utama Travel yang beralamat di Jalan Aksara No. 124 Medan.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis berupa data yang bersifat kuantitatif, yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, yang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis. Data tersebut berupa hasil wawancara yang berhubungan dengan pengakuan dan pengukuran pendapatan. Contohnya: bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan terhadap penjualan kredit?, bagaimana pula pendapatan diakui apabila terjadinya pembatalan tiket yang telah dipesan?.

2. Data Sekunder

Data yang sudah diolah dalam bentuk yang sudah jadi, berupa data yang di ambil langsung dan terdokumentasikan di perusahaan, seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi.

C. Responden

Yang memberikan responden dalam penulisan skripsi ini adalah orang-orang yang terkait atau mempunyai hubungan dengan apa yang sedang diteliti penulis. Dalam hal ini yang menjadi responden adalah manajer personalia, *Account Officer* serta karyawan-karyawan yang dianggap mempunyai hubungan dengan apa yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan terhadap setiap kejadian yang menjadi objek.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu dengan melakukan teknik tanya jawab secara langsung dengan manajemen perusahaan, kepala bagian akuntansi, dan karyawan-karyawan yang terkait yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan data-data yang dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini.

E. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh adalah metode deskriptif yaitu metode penganalisaan data yang mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari perusahaan sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Raya Utama Travel atau yang sering dipanggil dengan sebutan PT. RUT adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang biro perjalanan. Perusahaan tersebut didirikan oleh Bapak Rusli pada tanggal 1 Maret 2000 yang beralamat di Jalan Aksara No. 124 Medan. Dalam beberapa tahun sejak perusahaan ini didirikan, belumlah mengalami kemajuan yang berarti. Tetapi dalam dua tahun belakangan ini, semenjak perusahaan mengubah total seluruh manajemen perusahaan, kemajuan pesat dialami oleh perusahaan.

Jasa yang ditawarkan oleh perusahaan adalah jasa transportasi dan pariwisata baik domestik maupun internasional, berupa pelayanan yang bertugas untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan kedatangan dan keberangkatan, menggunakan jasa transportasi baik udara dan darat. Selain itu juga dapat mengurus dokumen-dokumen pelayanan serta kunjungan ke daerah pariwisata yang ada diseluruh Indonesia.

Pada mulanya Raya Utama Travel ini didirikan bertujuan untuk melayani pemesanan tiket domestik dan internasional, karena semakin banyak para wisatawan yang meminta paket wisata, akhirnya perusahaan menyelenggarakan dan menjual pelayanan kewisataan, kemudian menyusun dan menjual paket wisata luar negeri ataupun wisata dalam negeri kepada umum atas dasar

permintaan dari konsumen maupun wisatawan. Dan menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding* dan *tour*), serta dapat juga mengurus dokumen-dokumen perjalanan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan aktivitasnya, PT. RUT bekerjasama dengan beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, hal ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses *tour* dan travel yang dilakukan perusahaan. Dalam menangani transportasi udara PT. RUT bekerjasama dengan beberapa perusahaan maskapai penerbangan yang berada di dalam negeri, antara lain perusahaan penerbangan Lion air, Garuda airlines, Mandala airlines, dan Adam air.

Tujuan paket *tour* selain hampir di seluruh Indonesia juga ada di beberapa belahan dunia, baik Asia maupun Eropa, ada beberapa tujuan wisata diluar negeri yang sering diminati antara lain di negara Australia, China, Korea, Jepang, Singapura, Paris dan Bangkok.

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda. Struktur organisasi ini berguna untuk memisahkan tugas dan wewenang setiap karyawan perusahaan dalam melaksanakan fungsinya. Struktur organisasi terdiri dari satuan organisasi yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Bagan struktur pada PT. RUT dapat dilihat dalam lampiran. Adapun uraian tugas dan wewenang yang dipegang oleh masing-masing jabatan pada PT. Raya Utama Travel, adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab penuh sebagai pimpinan perusahaan.

Adapun uraian tugasnya, yaitu:

- a. Mengkoordinir setiap pelaksanaan tugas kegiatan perusahaan.
- b. Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan rencana kegiatan perusahaan.
- c. Mengadakan dan memimpin setiap pertemuan baik di dalam maupun diluar area perusahaan.
- d. Menerima setiap laporan kerja dari masing-masing bagian dalam perusahaan.

Sekretaris

Tugas pokoknya yaitu mengatur dan menangani setiap aktivitas direktur.

Adapun uraian tugasnya yaitu:

- a. Mencatat setiap pesan bagian dinas ataupun pribadi untuk dapat diteruskan kepada direktur.
- b. Mencatat dan menentukan jadwal *meeting* dengan klien maupun *meeting* dalam perusahaan.
- c. Bertanggung jawab dan menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan.
- d. Bertugas untuk membantu sepenuhnya penyusunan dan persiapan operasional dan administrasi yang berkaitan dengan perusahaan untuk kepentingan dan kemudahan bagi pimpinan.

HRD (Human Resource Development)

Tugas pokoknya, melaksanakan tugas kebijaksanaan personalia yang meliputi perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang hubungan masyarakat dan bidang personalia (penerimaan, pendidikan, dan latihan pengembangan SDM), adapun princiannya tugasnya, yaitu:

- a. Mengatur, melaksanakan dan mengawasi kelancaran tugas/tata kerja dalam lingkungan kerja.
- b. Menyelenggarakan dan mengawasi daftar absensi karyawan.
- c. Menyelenggarakan pembuatan rencana kebutuhan tenaga kerja yang meliputi pelamaran, seleksi, pengangkatan, penugasan, pemindahan, pembinaan karier, pemberhentian dan lain-lain.
- d. Menyelenggarakan dan mengawasi pembinaan kesejahteraan karyawan dan unit-unit kerja lainnya termasuk asuransi.

Departemen Travel

Tugas pokoknya menyelenggarakan dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan tiket perjalanan dan keberangkatan *customer*. Perinciannya yaitu:

- a. Mengatur dan mempersiapkan urusan perjalanan tamu baik yang akan melakukan perjalanan keluar negeri maupun yang masuk ke Indonesia.
- b. Menangani tiket penerbangan domestik maupun internasional.
- c. Mengatur kemudahan urusan keberangkatan dan kedatangan di bandara.
- d. Menyiapkan dokumen-dokumen penting selama perjalanan/keberangkatan.

Departemen Tour

Tugas-tugas dari departemen *tour* juga berkaitan dengan pelayanan penyediaan *guide*, perincian dari tugas-tugas departemen *tour* dan *guide*, yaitu:

- a. Mengawasi urusan perjalanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- b. Menyelenggarakan, mengatur dan memantau setiap perjalanana wisata sampai keberangkatan.
- c. Mengatur dan mempersiapkan program yang telah dilakukan dalam perjalanan wisata sampai dengan pemberian harga.
- d. Bertanggung jawab mengatur reservasi hotel.
- e. *Guide* bertanggung jawab dalam kelancaran pemesanan yang telah dipeservasi sebelumnya.
- f. *Guide* menangani voucher hotel dan transportasi yang diwewenangkan departemen *tour*.
- g. Menangani *Rooming List* wisatawan berupa nama-nama tamu yang akan menginap (*check in*) dan *chek out*.

Bagian Transportasi

Perincian tugas bagian transportasi yaitu:

- a. Mengantar dan menjemput para tamu yang akan melakukan *tour*.
- b. Bertanggung jawab atas perjalanan yang diadakan, serta
- c. Melakukan pengecekan terhadap tamu yang akan berangkat.

Customer Service

Bertugas sebagai jasa pelayanan penjualan tiket dan reservasi wisata. Serta bertugas memberikan informasi tentang produk-produk yang ditawarkan perusahaan.

Kasir

Bertugas sebagai penerima pembayaran penjualan produk-produk yang telah dilaksanakan serta membuat laporan penerimaan penjualan harian.

Accounting / Finance

Bertugas dalam mengatur, melaksanakan dan mengkoordinir pekerjaan yang berhubungan dengan tata buku, pajak, dan melakukan perencanaan pengawasan anggaran belanja. Adapun perincian tugasnya, yaitu:

- a. Melaksanakan administrasi hasil pekerjaan
- b. Menyusun laporan keuangan dan laporan lain yang berhubungan dengan kas.
- c. Melaksanakan administrasi keuangan rutin.
- d. Menerima, menyimpan uang kas/bank dan surat berharga lainnya berdasarkan bukti kas/bank yang di dukung oleh dokumen pembayaran/penerimaan yang telah disahkan oleh pimpinan.
- e. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan bank, asuransi dan pajak.
- f. Mempersiapkan perencanaan dari sumber dan pengeluaran dana.

2. Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan

Pendapatan yang diperoleh PT.Raya Utama Travel dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pendapatan yang berasal dari aktifitas perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari aktifitas perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh dari aktifitas perusahaan, yaitu:

A. Pendapatan dari Travel

Departemen travel ini menangani khusus terhadap pelayanan penjualan tiket pesawat udara. Departemen ini hanya mengadakan hubungan kerjasama dengan *World Seller*, pendapatan diperoleh dari komisi yang diberikan oleh *world seller* setelah dijual kepada konsumen akhir.

Khusus dalam penjualan tiket pesawat, departemen ini berfungsi sebagai sub agen, karena mengadakan perjanjian khusus dengan *world seller* atau agen. Adapun komisi yang diperoleh dari penjualan tiket tersebut, yaitu:

1. Tiket domestik, mendapat komisi sebesar 7,5%, dan
2. Tiket Internasional, mendapat komisi 9,5%

Dalam penjualan tiket, ada beberapa proses yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Calon pembeli memesan tiket ke PT. Raya Utama Travel terhadap *seat* pesawat sesuai dengan yang diinginkan, baik secara langsung maupun melalui telepon dan faximili.
- b. Setelah dicatat ke formulir khusus yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka dilakukanlah reservasi ke perusahaan penerbangan.
- c. Kemudian status dipertanyakan apakah statusnya sudah “Ok, *Waiting, List* atau *Request*”

- d. Kemudian petugas travel departemen ini mengeluarkan order form terhadap tiket yang berguna untuk penerbitan (*issued*) tiket.
- e. Setelah di *issued*, baru kemudian diberikan kepada calon pembeli atau klien.
- f. Jika pembayaran yang dilakukan tunai akan langsung dibayar ke bagian kasir, dan jika pembayaran dilakukan secara kredit, pembayaran tersebut akan ditagih oleh bagian *bill collector*.

Dalam pemasaran tiket pesawat terbang PT. RUT bekerjasama dengan beberapa perusahaan lain yang menjadi pelanggan tetapnya. Pelanggan tetap yang dimaksud yaitu pelanggan atau perusahaan lain yang telah menjalin kerjasama dengan PT. RUT yang secara rutin dalam memesan tiket pesawat. Sampai sekarang ini, PT. RUT memiliki 80% pelanggan tetap atau pembelinya. Kerjasama yang dibuat dengan perusahaan pelanggan tetap antara lain adalah dalam hal pembayaran tiket yang dipesan.

Tiket yang dijual kepada pelanggan, pembayarannya ada yang dilakukan secara tunai dan ada pula yang dilakukan secara kredit. Penjualan yang secara kredit diberikan kepada sub agen yang telah menjalin kerjasama dengan perusahaan. Pada penjualan tiket secara kredit, lembaran putih tiket dari pemesanan akan diberikan kepada *bill collector* untuk ditagih, jangka waktu penagihan dilakukan selama 2 (dua) minggu. Dan lembaran tiket yang berwarna kuning akan diberikan kepada bagian kontrol administrasi penjualan. Bagian kontrol administrasi penjualan ini bertugas sebagai pengontrol seluruh transaksi penjualan yang dilakukan baik secara tunai maupun kredit.

Penjualan secara tunai, pelanggan dapat membeli tiket langsung ke PT. Raya Utama Travel khusus ke bagian penjualan. Setelah tiket diisi oleh bagian penjualan baru kemudian lembar tiket berwarna putih diberikan kepada kasir beserta *invoice* yang ditulis. Sedangkan lembaran tiket berwarna kuning akan diserahkan ke bagian kontrol administrasi penjualan.

Apabila terjadi pembatalan oleh pembeli setelah pemesanan tiket disetujui, maka pembeli akan dikenakan biaya administrasi oleh perusahaan. Dan dalam hal ini pendapatan yang di peroleh perusahaan dari biaya administrasi yang dikenakan kepada pembeli dianggap sebagai pendapatan dari penjualan tiket. Pada penjualan tiket ini PT. Raya Utama Travel mendapat komisi juga dari pihak perusahaan pesawat udara sebesar 0,5 % dari total harga jual tiket.

B. Pendapatan dari *Tour*

Departemen *tour* membidangi paket perjalanan wisata yang dijual dan disediakan oleh PT. RUT. Semua perangkat yang diperlukan dalam rangkaian perjalanan wisata terangkum dalam *tour departmen* ini.

Adapun paket *Tour* pada PT. Raya Utama Travel ini, terdiri dari:

1. *Tour* Departemen Eropa

Pelayanan wisata yang disediakan oleh perusahaan di negara-negara eropa, seperti Australia, paris dan lain sebagainya.

2. *Tour* Departemen Asia

Pelayanan wisata yang disediakan oleh perusahaan khusus di negara-negara asia seperti Malaysia, jepang, china, Bangkok, korea termasuk indonesia.

Tahap-tahap penyelenggaraan paket perjalanan wisata di PT. RUT, yaitu:

1. Klien atau wisatawan memesan paket perjalanan wisata yang dilakukan melalui telepon, fax atau dengan datang langsung ke kantor.
2. Kemudian *Reservation Section* membuat reservasi terhadap sarana yang akan digunakan oleh klien seperti hotel atau jenis akomodasi lainnya, serta transportasi yang akan digunakan selama mengunjungi objek-objek wisata.
3. Jawaban hasil reservasi akan diberikan kepada klien atau calon wisatawan.
4. Konfirmasi reservasi kemudian dibukukan (*Reservation Book*).
5. Pembukuan kemudian dilanjutkan pada buku *incoming tour*.
6. Kemudian dilakukan pembukuan lanjutan ke dalam *Tour Schedule* guna untuk mempermudah dalam mengetahui skedul transportasi perbulannya, perencanaan anggaran dana yang diperlukan serta mempermudah *guide* di dalam penanganan perjalanan wisata.
7. Setelah perjalanan wisata selesai dilaksanakan, maka *guide* melaporkan hasil dari perjalanan tersebut ke *tour departemen* yang bersangkutan.
8. Penagihan dilakukan melalui *invoice* yang dikeluarkan oleh bagian sekretariat yang kemudian diteruskan ke bagian *accounting* sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama.

Jadi, dapat dikatakan PT.RUT melakukan penyerahan jasa kepada konsumen pada saat dilakukannya transaksi pembayaran kepada klien yang bukan langganan. Tetapi, kepada langganan atau perusahaan lain yang memiliki hubungan kerjasama dengan perusahaan, pembayaran dapat dilakukan setelah klien memakai jasa yang dikeluarkan oleh PT. RUT.

Pada departemen ini, perusahaan mengakui pendapatannya berdasarkan metode *Cash Basis* dan metode *Accrual Basis*. Metode *cash basis* dilakukan jika konsumen tersebut datang ke PT.RUT untuk memesan tiket atau untuk memesan paket tour yang diadakan oleh perusahaan. Jadi, dapat dikatakan konsumen bukan merupakan langganan perusahaan. Sedangkan, metode *accrual basis* dilakukan kepada konsumen yang merupakan langganan tetap atau yang memiliki kerjasama dengan suatu perusahaan lain yang juga memiliki hubungan kerjasama dengan PT.RUT, akan tetapi pembayaran dilakukan tidak lebih dari 2 (dua) minggu.

C. Pendapatan dari Departemen Transportasi.

Departemen ini membidangi transportasi yang dimiliki perusahaan. Pendapatan dari departemen ini diperoleh dari hasil penyewaan bus pariwisata. Selain itu juga bus pariwisata tersebut juga dipakai oleh perusahaan dalam perjalanan wisata, untuk penanganan wisatawan yang dikelola perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari pemakaian bus oleh wisatawan dimasukkan ke dalam pendapatan yang berasal dari transportasi. Dengan kata lain bahwa jasa diberikan setelah diterima pembayaran dari konsumen, kemudian barulah konsumen dapat menerima jasa yang disediakan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini juga digunakan metode *cash basis* dan *accrual basis*.

D. Pendapatan Administrasi Perusahaan

Pendapatan ini adalah pendapatan diluar kegiatan operasi normal perusahaan yang dijadikan sebagai sarana penunjang usaha. Pendapatan ini antara lain

meliputi pendapatan yang berasal dari jasa giro dan bunga deposito, juga pendapatan yang berasal dari biaya administrasi dan dokumentasi.

Pendapatan jasa giro yaitu pendapatan yang diterima perusahaan melalui tabungannya dalam bentuk rekening koran yang akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan pada akhir periode pelaporan.

Pendapatan yang diperoleh dari biaya administrasi dan dokumentasi yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tagihan-tagihan kepada debitur yang dikenakan oleh bagian administrasi dan dokumentasi. Dalam hal ini dapat dijumpai pada biaya materai, dimana biaya ini dikenakan kepada konsumen pada saat terjadinya transaksi dan penagihan piutang.

3. Pengakuan Pendapatan Perusahaan

Pengakuan pendapatan menurut prinsip berlaku umum pada PT. Raya Utama Travel menjelaskan dalam hal kebijaksanaan mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari penjualan jasa travel dan jasa wisata lebih mengacu pada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *accrual basis*, yakni pendapatan diakui pada saat setelah terjadinya pendapatan dan biaya pada periode bersamaan, dengan kata lain pendapatan harus sejalan dengan biaya pada periode tersebut.

Pada saat penjualan telah terjadi atau jasa telah dilaksanakan maka akan terjadi suatu hubungan timbal balik dalam hal menerima pembayaran. Penjualan secara kredit diakui sama seperti penjualan tunai, perbedaannya hanya terjadi pada piutang yang akan bertambah dan akan berkurang jika kas diterima.

Pendapatan pada PT.RUT sebagai hasil dari penjualan jasa, dapat dikatakan telah diperoleh apabila perjalanan wisata atau *tour* telah dilaksanakan. Saat itu perusahaan akan mengeluarkan nota debet kepada pemakai jasa untuk melakukan pembayaran, biasanya *invoice* dikirim kepada agen yang mengadakan kontrak kerja dengan perusahaan. Pembayaran bisa dilakukan secara langsung dengan datang ke perusahaan atau di transfer melalui rekening perusahaan atau bisa juga pembayaran tersebut dilakukan melalui cek.

Pendapatan perusahaan yang timbul dari hasil penjualan jasa wisata diakui berdasarkan *tour* yang dilaksanakan, baik dari jenis *tour* yang dilakukan maupun lamanya perjalanan wisata yang telah dilakukan serta objek-objek wisata yang dikunjungi. Nota debet yang dikirim kepada langganan biasanya ada batas waktu jatuh tempo tagihan sesuai dengan yang telah disepakati di kontrak yang telah ditanda tangani. Seandainya terjadi keterlambatan dalam pembayaran maka perusahaan akan memberikan suatu konfirmasi untuk mengingatkan pemakai jasa akan tagihan tersebut yang telah jatuh tempo.

Hal-hal yang mendasari PT. RUT menggunakan kriteria pengakuan pendapatan dari hasil penjualan jasa berdasarkan akrual basis, yaitu:

1. Mengingat sifat dari pada *cash flow* perusahaan yang selalu mempertimbangkan keseimbangan antara pendapatan dengan biaya.
2. Saat penjualan terjadi, dalam hal perjalanan wisata (*tour*) yang telah dilakukan, maka pendapatan telah diakui berdasarkan transaksi penjualan jasa.

3. Saat pembayaran diterima secara tunai, apabila terdapat ketidakpastiaan yang cukup besar mengenai piutang maka pengakuan pendapatan dapat ditunda sampai kas diterima. Hal ini disebabkan, sebagian besar biaya telah ditentukan oleh perusahaan sebelum transaksi dilaksanakan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pada umumnya lebih cocok untuk menggunakan metode *accrual basis*, karena pada akhir periode akan lebih jelas kelihatan pendapatan yang benar-benar telah terjadi atau yang telah terealisasi. Jika hasil suatu transaksi tidak dapat diestimasi dengan andal dan kecil kemungkinan biaya yang terjadi akan diperoleh kembali, pendapatan tidak dapat diakui sebagai beban. Saat menentukan pendapatan diakui, dapat ditinjau bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dapat diukur dan diprediksi dengan andal.

Terhadap penyisihan piutang ragu-ragu, PT. RUT tidak menetapkan kebijaksanaan apapun. Penghapusan piutang tak tertagih ini dilakukan apabila ada persetujuan dari pimpinan. Transaksi penjualan jasa yang telah dilakukan perusahaan akan disertai dengan pengeluaran sebuah bukti kepada pemakai jasa sebagai tanda telah disetujui transaksi penjualan jasa wisata dan *service* tersebut. Bukti yang menjadi pertinggal bagi perusahaan akan digunakan sebagai bukti untuk menerbitkan nota debit kepada langganan. Kemudian bukti tersebut akan diberikan kepada bagian keuangan sebagai bukti untuk penerimaan dan akan disimpan sebagai file oleh bagian pembukuan.

Beberapa ahli akuntansi berpendapat bahwa untuk pengakuan pendapatan sebenarnya tidak harus selalu terjadi pertukaran. Namun yang dianggap kritis

adalah bahwa pengukuran objektif mungkin saja dapat dicapai, apakah pertukaran telah terjadi atau tidak, disamping proses laba memang benar-benar telah diselesaikan. Oleh sebab itu, saat pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada kelayakan laba periodik dan nantinya tentu saja akan mempengaruhi mutu informasi keuangan yang diperoleh dalam mengambil keputusan pimpinan.

4. Pengukuran Pendapatan Perusahaan

Pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan dalam bentuk independen. Jumlah uang yang ekuivalen ini dapat diterapkan untuk pengukuran dan diperoleh dari transaksi non kas. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam penjualan tiket, aktiva dan lainnya.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi diskon yang diperbolehkan oleh perusahaan. Nilai wajar dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana aktiva ditukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami atau berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar kemungkinan kurang dari jumlah nominal kas diterima atau dapat diterima.

Pengukuran akuntansi haruslah diarahkan ke penyajian informasi relevan untuk penggunaan yang ditetapkan. Akan tetapi pembatasan data yang tersedia dan ciri-ciri tertentu dari lingkungan membatasi keakuratan pengukuran. Nilai tukar produk atau jasa sebagai hasil penjualan perusahaan merupakan ukuran terbaik dan paling objektif bagi pendapatan. Penentuan satuan ukuran untuk pendapatan secara umum dinyatakan dalam jumlah uang.

Keterbatasan pengukuran pendapatan dapat timbul karena data akuntansi disajikan berdasarkan asumsi bahwa data itu relevan. Meramalkan masa yang akan datang, karena masa yang akan datang umumnya tidak pasti, maka sulit menetapkan pengukuran relevan untuk tujuan ini. Berdasarkan hasil riset pada PT. Raya Utama Travel di dapat informasi bahwa pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan memandang nilai tukar dan jumlah uang yang disepakati harus dibayar oleh konsumen pada saat terjadinya transaksi. Nilai tukar yang disepakati merupakan ukuran terbaik bagi pendapatan perusahaan pada saat terjadinya penjualan jasa. Nilai dari penjualan atau pemberian jasa tersebut menunjukkan nilai wajar diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas maupun piutang tanpa ada penambahan jumlah pembayaran pada saat menunggu sampai tagihan diperoleh. Dengan kata lain, jumlah yang diakui pada saat transaksi akan sama dengan jumlah yang akan diterima pada saat penagihan dilakukan.

Ukuran terbaik bagi pendapatan yaitu nilai tukar produk dan jasa perusahaan. Nilai tukar ini bisa ekuivalen dengan harga yang disepakati dalam transaksi dengan pelanggan. Dalam penjualan perusahaan dapat memberikan

pengurangan harga apabila pemakai jasa adalah langganan tetap dari perusahaan atau dapat juga karena pembelian tiket yang banyak oleh pemakai jasa.

Potongan harga tersebut diberikan perusahaan merupakan salah satu dari strategi pemasaran, yang bertujuan untuk menambah minat pelanggan agar melakukan pembelian secara tunai, sehingga dapat mengurangi kerugian-kerugian yang mungkin timbul jika pelanggan membeli secara kredit. Tetapi, pembelian tiket dengan cara kredit juga dilakukan untuk dapat menarik minat bagi pemakai jasa yang belum mempunyai cukup uang untuk melakukan perjalanan, karena hal ini akan sangat membantu para pemakai jasa, pada saat sekarang ini perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama saling bersaing dalam menarik minat pembeli dengan menawarkan keunggulan dari produk yang dimiliki.

B. Analisis dan Evaluasi Hasil Penelitian

Ada 2 poin yang dibahas dalam analisis hasil penelitian ini, yaitu:

1. Analisis dan evaluasi terhadap pengakuan pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di perusahaan, pengakuan dan pengukuran pendapatan dari penjualan tiket, jasa *tour* dan transportasi lebih mengacu pada konsep realisasi. Dimana pendapatan dari penjualan tersebut akan menjadi milik perusahaan apabila benar-benar terjadi penjualan atau aktivitas pelayanan pemberian jasa dan perpindahan hak milik dengan bukti yang objektif. Jadi, saat pengakuan pendapatan dilakukan bukan pada saat penerimaan kas atau setara kas akan tetapi pada saat perjalanan wisata atau *tour* telah dilaksanakan atau tiket yang dijual telah diterima dari *customer service* atas dasar kontrak yang

telah disepakati. Dengan kata lain PT. RUT menerapkan *accrual basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan, karena *cash flow* perusahaan lebih menitikberatkan pada keseimbangan pendapatan dan biaya yang terjadi bersamaan.

Adapun kriteria yang digunakan PT. RUT di dasarkan pada hal-hal:

- a. Hasil penjualan jasa yang menjadi pendapatan memiliki harga satuan rupiah dan dapat diukur oleh perusahaan.
- b. Hasil penjualan tersebut akan mendapatkan aliran masuk berupa aktiva lancar bagi perusahaan.

Proses pembentukan pendapatan pada PT. RUT berhubungan langsung dengan fase kegiatan penjualan tiket, jasa *tour* serta jasa transportasi. Dengan kata lain pendapatan hanya terjadi dalam fase penjualan tiket, pelayanan jasa *tour* serta jasa transportasi, dan perusahaan hanya berfokus pada konsep realisasi bukan pada proses terbentuknya. Dalam penjualan jasa jumlah pendapatan yang dicatat oleh PT. RUT adalah pendapatan yang ditetapkan dalam kontrak atau perjanjian lainnya yang dibuat dan langsung diakui sebagai pendapatan pada saat disetujuinya kontrak. Begitu pula dengan biaya-biaya yang disetujui dan berhubungan dengan pendapatan, juga ditentukan besarnya bersamaan dengan terjadinya pendapatan tersebut.

Pencatatan dan pengakuan pendapatan yang dilaksanakan PT. RUT sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya. Kegiatannya meliputi pembuatan nota debet kepada pelanggan yang dilakukan setelah pemberian jasa atas *tour* dan *service*. Kemudian pelanggan akan melakukan pembayaran setelah menerima bukti yang menerangkan bahwa perjalanan telah dilaksanakan atau pelayanan

telah diberikan. Setelah itu pelanggan akan membayar kepada perusahaan atau memberikan cek, giro ataupun uang tunai. Bukti-bukti transaksi yang ada akan dibukukan oleh bagian *accounting* dan akan digunakan kembali untuk mengontrol penjualan atas jasa tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan yang sangat penting dalam proses pengakuan pendapatan PT. RUT yaitu kegiatan pembuatan nota debet kepada pelanggan. Dengan dibuatnya nota debet tersebut berarti jumlah nilai yang ditawarkan telah diterima oleh pembeli. Pendapatan dari penjualan jasa ini dapat diestimasi dengan andal sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Pengakuan pendapatan pada PT. RUT telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 19, dimana kondisinya sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
2. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
4. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang travel dan *tour*, saat pengakuan pendapatan merupakan saat yang paling jelas dan objektif dari dasar lain. Dari sisi hukumnya, untuk mencapai tujuan penjualan jasa dapat terjadi apabila perpindahan hak dan tuntutan pembayaran timbul, oleh karena itu dari

segi teknisnya PT.RUT merasa kesulitan untuk melaksanakannya, karena PT. RUT hanya berpedoman pada pandangan umum dan akuntansi yang lazim digunakan oleh perusahaan-perusahaan lainnya.

Pada pembahasan sebelumnya juga, dikatakan bahwa kebijaksanaan perusahaan yang tidak membuat penyisihan untuk waktu menunggu tagihan diterima, memang bisa diterima dan hal ini tidak menyalahi dari prinsip akuntansi yang lazim dipakai umum. Berdasarkan hal itu pula PT. RUT menaruh kepercayaan yang besar kepada pelanggan dengan memberikan tenggang waktu dalam melakukan pembayaran tanpa menerapkan kelebihan bayar atas tenggang waktu yang telah diberikan dan paling lama tenggang waktu diberikan selama 2 minggu setelah diterbitkannya nota debit.

Apabila ditinjau dari segi hubungan baik dengan pelanggan hal ini sangat wajar, dan hal ini pulalah yang diharapkan oleh pelanggan tersebut. Akan tetapi, apabila ditinjau dari sudut keuangannya seharusnya perusahaan menetapkan adanya penyisihan dari total keseluruhan tagihan yang akan diterima sebagai pendapatan dari waktu menunggu tagihan tersebut dibayar. Alasannya adalah agar uang yang tertanam pada pelanggan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang disebut dengan pendapatan bunga walaupun jumlahnya relatif kecil.

Dalam kebijaksanaan penyisihan piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih PT. RUT tidak menetapkan kebijaksanaan apapun. Jika ditinjau dari teori dan literatur akuntansi, hal tersebut merupakan kebijaksanaan yang mengandung resiko dalam mengantisipasi kerugian yang akan dialami perusahaan. Seperti,

apabila sewaktu-waktu terdapat pelanggan yang tidak dapat membayar kewajibannya pada perusahaan. Alasan perusahaan tidak menetapkan adanya penyisihan piutang ragu-ragu, karena cukup tepatnya waktu yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran sehingga kemungkinan pembayaran tidak tertagih sangat kecil.

Dari hasil penelitian di perusahaan, perusahaan telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23, dan dapat dikatakan perusahaan telah mengakui pendapatan sebagaimana mestinya serta harus mengungkapkan kebijakan akuntansinya yang dianut. Untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan. Dan metode pendapatan apapun yang dipilih perusahaan, konsisten dalam penggunaan adalah perlu agar dapat menyelesaikan daya banding operasi perusahaan dari periode ke periode.

2. Analisis dan evaluasi terhadap pengukuran pendapatan

Nilai tukar merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui hasil perolehan dari penjualan dan pemberian jasa. Nilai tukar tersebut diukur dalam rupiah, bukan dalam dollar ataupun dalam mata uang asing. PT. Raya Utama Travel mempraktekkan bahwa nilai tukar saat penjualan tiket dan pemberian jasa *tour* dan transportasi terjadi adalah ukuran yang akan diterima pada saat diterima. Biasanya yang diterima perusahaan dalam bentuk tunai, cek atau giro, atau bisa langsung ditransfer ke rekening perusahaan, tujuannya agar bisa segera di realisasi menjadi nilai rupiah. Pendapatan dari hasil penjualan jasa tersebut dinilai wajar.

Artinya pengukuran pendapatan atas hasil penjualan tiket dan pemberian jasa *tour* dan transportasi tersebut.

Berdasarkan standar akuntansi keuangan no. 23, bahwa suatu perusahaan dapat membuat estimasi yang handal terhadap pendapatan yang akan diterima setelah perusahaan mencapai persetujuan dengan pihak lain dalam hal berikut:

- a. Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan kekuatan hukum berkenaan dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak-pihak tersebut.
- b. Imbalan yang harus dipertukarkan.
- c. Cara dan persyaratan pembayaran serta penyelesaian.

Dari keterangan diatas, unsur teknis dan objektivitas yang terjadi dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran pendapatan yang akan dijadikan data akuntansi yang objektif bagi perusahaan.

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi diskon dan beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai tersebut. Pada perusahaan, beban yang timbul dari pendapatan yaitu beban atau biaya komisi yang diberikan sub agen pada penjualan tiket pesawat. Beban atau biaya perjalanan yang diberikan kepada *guide* selama memandu wisatawan.

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang menyatakan kriteria pendapatan dari penjualan jasa dapat diakui apabila dipenuhi keadaan atau dalam

kondisi-kondisi tertentu. Kondisi-kondisi yang berhubungan dengan timbulnya pendapatan perusahaan, yaitu beban atau biaya operasional yang timbul dalam perjalanan wisata yang dimasukkan dalam perhitungan yang dipengaruhi tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi. Kemudian jumlah pendapatan yang diterima akan diukur dengan satuan mata uang dalam rupiah dan penerimaannya bisa berupa uang, cek atau giro.

Kondisi-kondisi di atas telah memberikan gambaran yang telah diidentifikasi dari sebuah transaksi atas jasa wisata atau *service* yang telah disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah. Maka transaksi yang berlaku dalam mata uang asing akan disesuaikan dengan kurs standar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi, dalam menjalankan operasinya perusahaan tersebut mengukur nilai pendapatan, jika telah ada persetujuan dari pelanggan. kemudian akan dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi tahun berjalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir skripsi ini, penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberi saran berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Raya Utama Travel yang diharapkan akan bermanfaat di dalam mengatasi masalah-masalah yang ada dalam perusahaan. Kesimpulan dan saran ini khususnya mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Raya Utama Travel.

A. KESIMPULAN

1. Perusahaan memiliki beberapa sumber pendapatan, antara lain: pendapatan dari travel, pendapatan dari *tour*, pendapatan dari departemen transportasi, pendapatan administrasi penjualan.
2. Perusahaan secara teoritis telah memahami baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan, dan dalam prakteknya juga telah diterapkan sesuai PSAK No. 23.
3. Metode pengakuan yang diterapkan oleh perusahaan adalah *Accrual Basis*, pada konsep ini keuntungan diakui pada saat terjadi transaksi.
4. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dikurangi beban-beban atau pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan. Beban dan biaya operasional yang timbul dalam perjalanan wisata dimasukkan dalam

perhitungan yang dipengaruhi tarif yang akan dibayar dan dianggap sebagai harga pokok yang terjadi.

B. SARAN

Dari hasil analisis dan evaluasi, penulis mencoba memberi saran-saran atas berbagai hal yang dianggap perlu dalam batas kemampuan penulis, yaitu:

1. Dalam pencatatan piutang, sebaiknya perusahaan menetapkan kebijakan terhadap penyisihan piutang ragu-ragu agar perusahaan tidak mengalami kerugian terhadap piutang yang tertagih, serta menetapkan kebijakan penyisihan dari total seluruh tagihan yang akan diterima sebagai pendapatan sampai waktu tagihan tersebut dibayar, agar uang yang tertanam pada pelanggan dapat menghasilkan pendapatan, yaitu pendapatan bunga walaupun jumlahnya relatif kecil.
2. Pendapatan yang diperoleh dari pembatalan tiket yang telah di *issued*, sebaiknya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, bukan ke pendapatan yang merupakan aktivitas perusahaan. Karena, pendapatan ini diperoleh dari biaya administrasi yang dikenakan kepada pelanggan.
3. Pendapatan dari jasa transportasi dalam pemakaian bus pariwisata oleh wisatawan, sebaiknya dimasukkan sebagai pendapatan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini untuk menghindari pengakuan pendapatan yang tumpang tindih. Karena dalam pengakuan pendapatan yang diperoleh dari *tour*, pemakaian bus pariwisata merupakan biaya perjalanan yang dikeluarkan dalam *tour* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2001. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,
- Belkoui, Ahmed Riahi, 2006. *Accounting Theory : Teori Akuntansi*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, Charles J, 2000. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Satu, Edisi Ketiga, Terjemahan Munir Ali, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002. *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E Weygandt, Jery J Warfield dan Terry D, 2004. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga, terjemahan Gina Gania dan Ichsan Setyo Budi, Erlangga, Jakarta.
- Narsa, I Made, 2006. [Http://puslit. Petra.ac.id/Journals/accounting/account01-02-99-1baru.php](http://puslit.Petra.ac.id/Journals/accounting/account01-02-99-1baru.php).
- Skousen, K.Fred, Albrecht W. Stece dan Stice James D, 2001. *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Penerjemah Thomson Learning Asia, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta.
- Soemarso, 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus M, 2000. *Teori Akluntansi*, Buku Satu, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Fakultas Ekonomi Sumatera Utara, Jurusan Akuntansi, 2004. *Buku Petunjuk Penulisan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi*, Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK NO.23 Pada PT. Raya Utama Travel Medan.**

Adalah benar hasil karya sendiri dan judul dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan atau diteliti oleh mahasiswa lain pada PT. Raya Utama Travel Medan, dan dalam konteks penulisan skripsi level program S-1 Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU.

Semua sumber data dan informasi yang diperoleh telah dinyatakan dengan jelas, benar apa adanya, dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh universitas.

Medan, Desember 2007

(Budi Mulia)
010522021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif serta informasi terutama dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan rasa hormat istimewa penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta *Ayahanda* Alm. Syahrul Basri dan *Ibunda* Kartini Tarigan atas kepercayaan, dukungan moril dan restunyaalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai penyusunan skripsi ini. Juga kepada semua kakanda Noviani Nuzulia SE, Ir. Hatta Laksamana, Sri Wahyuni S.Si.T, Andri Syawaludin SH, dan adikku Sisca.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Drs. Jhon Tafbu Ritonga, MEd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Arifin Akhmad, Msi. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Ekstension Universita Sumatera Utara.

3. Bapak Fahmi Natigor Nst, SE, Msi. Ak selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Program Ekstension Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Rasdianto Msi, Ak selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan serta pengarahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Arifin Lubis, SE, MM selaku Dosen Penguji I
6. Ibu Nurzaimah, SE, MM selaku penguji II
7. Bapak Rusli sebagai pimpinan perusahaan serta seluruh staff karyawan PT. Raya Utama yang telah banyak membantu penulis selama penulis mengadakan riset di perusahaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum dapat dikatakan sempurna. Karenanya penulis sangat menghargai saran dan kritik yang membangun untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan terutama kepada penulis dan juga kepada pembaca.

Medan, Desember 2007

Penulis,

(BUDI MULIA)
010522021

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Kerangka Konseptual	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendapatan	5
B. Klasifikasi dan Karakteristik Pendapatan	8
C. Kriteria Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan	13
D. Konsep Konservatif	22
E. Pengakuan dan Pengukuran Pendapat Menurut PSAK No.23	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Penelitian	30
B. Jenis dan Sumber Data	30
C. Responden	31

D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Data Penelitian	32
1. Gambaran Umum dan Struktur Organisasi Perusahaan	32
2. Sumber dan Jenis Pendapatan Perusahaan	38
3. Pengakuan Pendapatan Perusahaan	43
4. Pengukuran Pendapatan Perusahaan	46
B. Analisis Hasil Penelitian	48
1. Analisis Hasil Penelitian Terhadap Pengakuan Pendapatan Perusahaan.	48
2. Analisis Hasil Penelitian Terhadap Pengukuran Pendapatan Perusahaan.	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

ABSTRAK

PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN MENURUT PSAK NO. 23 PADA PT RAYA UTAMA TRAVEL MEDAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23 sudah diterapkan oleh PT. Raya Utama Travel Medan.

Pada PT. Raya Utama Travel, metode yang diterapkan adalah *Accrual Basis*. Konsep *accrual basis* keuntungan diakui pada saat terjadinya transaksi pendapatan tersebut. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah uang yang diterima dari *customer* dikurangi dengan biaya-biaya. Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang akan diterima perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK No. 23. dimana pendapatan diakui pada saat realisasi.

Kata kunci : PSAK No.23, Prinsip pengakuan pendapatan